

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi, daya pikir kreatif, serta keterampilan berekspresi peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Pada tingkat SMP, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengolah gagasan, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan pengalaman batin secara tertulis. Kurikulum nasional menempatkan keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Keterampilan menulis dipandang sebagai sarana untuk melatih kepekaan berbahasa, ketelitian berpikir, serta kemampuan reflektif siswa. Pembelajaran menulis juga berkontribusi pada penguatan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian menyampaikan pendapat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut bersifat aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh (Kemendikbud, 2023). Kondisi ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis. Pendekatan pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Salah satu kompetensi menulis yang penting diajarkan di kelas VII SMP adalah kemampuan menulis puisi. Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan mengolah diksi, imaji, majas, dan rima secara kreatif. Kegiatan menulis puisi juga melibatkan aspek emosional, estetis, dan imajinatif yang tidak selalu mudah dikuasai oleh siswa. Menurut Waluyo (2015), puisi merupakan ekspresi pengalaman batin yang disampaikan melalui bahasa yang padat dan bermakna. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuangkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman hidupnya ke dalam bentuk bahasa yang indah dan komunikatif. Pembelajaran puisi juga berfungsi untuk menumbuhkan apresiasi sastra dan kepekaan rasa siswa. Namun, karakteristik puisi yang bersifat abstrak sering kali menjadi kendala bagi siswa dalam memahami dan menulisnya. Hal ini menuntut strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide secara kreatif.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis puisi sering diajarkan melalui pendekatan konvensional. Guru cenderung menjelaskan pengertian, unsur, dan contoh puisi, kemudian meminta siswa menulis secara mandiri. Pola pembelajaran seperti ini kurang memberikan ruang eksplorasi dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih kata yang tepat, dan mengembangkan imajinasi puisi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas puisi yang dihasilkan siswa. Selain itu, siswa sering merasa menulis puisi sebagai tugas yang sulit dan membosankan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru juga menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi terbatas. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi kreatif siswa secara optimal.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Uno, 2016). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berani bereksplorasi dalam menulis dan tidak takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa enggan menuangkan ide dan kurang percaya diri terhadap hasil tulisannya. Dalam pembelajaran puisi, motivasi sangat berkaitan dengan suasana belajar yang memberi kebebasan berekspresi dan penghargaan terhadap karya siswa. Pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Rendahnya motivasi ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa secara bersamaan.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, pembelajaran menulis puisi menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan ide puisi. Pemilihan diksi yang kurang variatif serta penggunaan majas yang terbatas juga sering ditemukan dalam

karya siswa. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan belum memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi lingkungan dan pengalaman nyata sebagai sumber inspirasi puisi. Kegiatan menulis puisi lebih sering dilakukan sebagai tugas individu tanpa proses pendampingan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar menulis puisi belum mencapai harapan. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran menulis puisi di kelas VII.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. *Project based learning* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu produk pembelajaran secara kolaboratif. Menurut Thomas (2014), pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah kontekstual. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, proyek dapat berupa penciptaan karya puisi berdasarkan pengalaman, pengamatan lingkungan, atau tema tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan ide secara bertahap melalui proses eksplorasi dan refleksi. Kegiatan proyek juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik. Proses tersebut membantu siswa memahami puisi tidak hanya sebagai produk akhir, tetapi sebagai proses kreatif yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Secara pedagogis, *project based learning* berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki (Sanjaya, 2016). Dalam pembelajaran menulis puisi, pengalaman langsung menjadi sumber utama lahirnya imaji dan ekspresi bahasa. Siswa tidak hanya menerima konsep puisi secara teoritis, tetapi juga mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas kreatif. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara emosional dan kognitif. Pembelajaran yang demikian juga mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil karyanya. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa. Kondisi ini mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa *project based learning* mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Lestari (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan ide tulisan secara lebih sistematis. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus memfokuskan penerapan *project based learning*

pada pembelajaran menulis puisi di jenjang SMP masih relatif terbatas. Selain itu, konteks lokal sekolah dan karakteristik siswa sering kali belum menjadi perhatian utama dalam penelitian-penelitian tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik. Penelitian di tingkat SMP, khususnya kelas VII, menjadi penting untuk memperkaya khazanah penelitian pembelajaran menulis puisi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi *project based learning* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, dengan menitik beratkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam kegiatan menulis puisi, mulai dari penentuan tema proyek, penggalan ide melalui pengalaman dan lingkungan sekitar, hingga proses penciptaan karya puisi oleh siswa. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa yang mencakup aspek pengembangan tema, pemilihan diksi, penggunaan majas, penciptaan imaji, dan keutuhan makna puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kemampuan membuat puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PjBL dalam pembelajaran puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan PjBL dalam pembelajaran puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kemampuan membuat puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PjBL dalam pembelajaran puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan PJBL dalam pembelajaran puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan Kabuapten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada jenjang SMP serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis berbasis konstruktivistik..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, sekaligus meningkatkan profesionalisme guru dalam memilih strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan sesuai dengan pembelajaran berbasis digital 5,0.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan menulis puisi, motivasi, dan kreativitas siswa serta menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis puisi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis. Pendefinisian ini bertujuan agar variabel-variabel tersebut memiliki batasan yang spesifik dan dapat diukur dalam konteks penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
2. Kemampuan membuat puisi adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi yang mencakup aspek-aspek seperti penggunaan bahasa, imajinasi, dan ekspresi diri, majas dan diksi.
3. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Durenan adalah siswa yang berada pada tingkat pendidikan menengah pertama kelas VII, yang merupakan target subjek penelitian ini.